BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional mempunyai misi mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pernyataan ini terulang dalam pasal 4 No. 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional, bahwa:

> Pendidikan Nasional tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan (**Soedijarto**, 1993; 36).

Berbicara masalah pendidikan maka sudah ada kejelasan, bahwa sistem pendidikan nasional yang semesta, menyeluruh dan terpadu dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, serta merupakan wahana kelangsungan hidup bangsa dan negara, dan pada hakekatnya hal ini menjadi tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah.

Menurut **Koestur Partowisatro** (1983; 9) Pendidikan adalah suatu proses, suatu aktivitas dan suatu rangsangan, yang diarahkan kepada memprodisir perolehan-perolehan tingkah laku dari seseorang yang diinginkan sesuai dengan tujuan-tujuan dari pendidikan. Tingkah laku disini diartikan, tidak hanya tiap aksi, tiap respon atau apa saja yang dikerjakan oleh seseorang tetapi juga apa yang difikirkan, pandangan-pandangannya serta sikap terhadap beberapa soal tertentu.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah. Sekolah hanyalah membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluaga, peralihan bentuk pendidikan informal ke fòrmal memerlukan kerjasama antar orang tua dan sekolah (pendidik).

Dewi Sulistya, (1986) mengemukakan bahwa keluarga terdiri atas orang-orang yang bersatu karena ikatan perkawinan, darah atau adopsi. Yang mengikat suami istri adalah perkawinan; yang mempersatukan orang tua dan anak-anaknya adalah hubungan darah (umum) dan kadang-kadang adopsi (pengangkatan), anak angkat. Dikutip oleh (**Mawardi**, 2002; 213).

Menurut **Abu Ahmadi** (1990; 239) keluarga juga merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Karena keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.

Jadi kesimpulannya Keluarga adalah salah satu kelompok terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami (ayah), istri (ibu) dan anak, dalam hal ini mempuyai fungsi dan tugas masing- masing yang berbeda-beda. Dalam ilmu manajemen keluarga juga merupakan organisasi yang paling sederhana, karena di dalamnya terdapat unsur-unsur manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*Controlling*).

Adapun yang dimaksud pendidikan keluarga menurut **M. Ngalim Purwanto** (1990; 79) adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya baik disekolah maupun didalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian keluarga seperti yang diutarakan diatas, maka dikaitkan dengan pendidikan keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama, agar keluarga dapat memainkan peranannya, maka keluarga juga perlu dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan, selain itu juga perlu adanya pembinaan-pembinaan, tentunya hal ini harus ditunjang dengan adanya ekonomi yang cukup, karena ekonomi keluarga merupakan salah satu bagian dari sumber pendidikan yang membuat anak mampu mengembangkan afeksi, kognisi dan fsikomotor (**Made Pidarta**, 1997; 246).

Berdasarkan pernyataan diatas pendidikan keluarga lebih menekankan kepada keluarga dalam aspek-aspek ekonomi seperti jumlah penghasilan, kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga. Oleh sebab itu ekonomi keluarga dalam dunia pendidikan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan anak baik formal informal.

Berbicara masalah ekonomi keluarga, maka akan selalu terkait dengan jumlah penghasilan yang di dapat oleh keluarga (upah). Upah adalah imbalan yang diberikan perusahaan kepada karyawan atas prestasi yang disumbangkan. Adapun arti penting bagi karyawan upah adalah balas jasa yang dibayarkan kepada karyawan harian atau mingguan dengan pedoman perusahaan merupakan biaya yang akan dibebankan kepada perhitungan harga pokok produksi (**Malayu S.P. Hasibuan**, 1995; 132).

Tingkat upah adalah tarap balas jasa rata-rata yang berlaku umum dalam masyarakat untuk segala macam pekerjaan (**T. Gilarso**, 1997; 52).

Dari beberapa pengertian diatas pada dasarnya mempunyai maksud yang sama bahwa upah adalah jumlah uang yang diterima karyawan sebagai imbalan yang diberikan perusahaan berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak perusahaan dan pihak karyawan yang dinilai dengan uang.

Tingkat upah ini dapat diperhitungkan per jam, hari, minggu, bulan atau tahun. Lima hal yang menentukan upah yang berlaku dalam masyarakat:

a. Tingkat Harga

Dalam masyarakat modern tingkat upah terutama berhubungan erat dengan tingkat harga. Apabila harga-harga kebutuhan hidup naik, kaum buruh dan para pegawai akan menuntut agar gaji-gaji disesuaikan dan tingkat upah akan naik. Sebaliknya kenaikan upah dapat menyebabkan kenaikan harga (*inflansi*).

b. Produktivitas Kerja

Dari pihak para pengusaha pertimbangan terpenting dalam menentukan upah adalah prestasi kerja atau produktivitas : bila produktivitas tenaga kerja rendah, upahnya pun akan rendah pula. Di negara-negara maju kenaikan produktivitaslah yang menyebabkan tingkat upah rata-rata tinggi. Produktivitas kerja sangat dipengaruhi oleh banyaknya faktor produksi lain yang membantu, khususnya mesin-mesin dan alat-alat serta teknik produksi yang dipakai.

c. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi dan tarap perkembangannya sangat berpengaruh atas tingkat upah yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya pertambahan penduduk yang tidak dapat ditampung lagi di sektor pertanian, masih kurangnya industri, banyaknya pengangguran bersamaan dengan kekurangan tenaga ahli, juga perbedaan antara swasta dan negeri.

d. Peraturan Pemerintah

Banyak hal diatur oleh pemerintah dengan undang-undang dan peraturan, misalnya mengenai upah minimum, keharusan membayar upah lembur, dan

terutama peraturan gaji pegawai negeri yang menjadi patokan untuk banyak perusahaan swasta juga.

e. Keadilan dan Prikemanusiaan

Bila seorang karyawan telah mencurahkan tenaga dengan sebaik-baiknya dia berhak menerima upah yang sekurang-kurangnya cukup untuk hidup layak dengan keluarganya.

Untuk itu perlu mendapat perhatian supaya prinsip pengupahan adil dan layak lebih baik dan kepuasan kerja sama tercapai.

Masalah dalam penelitian ini adalah upah yang diterima karyawan rendah, hal ini pendidikan keluarga karyawan pabrik kue "SOEKAKU" masih belummaksimal dan masih dipertanyakan.

Dengan demikian masalah ini mencari tingkat korelasi antara upah kerja karyawan pabrik kue "SOEKAKU" di Jl. Moch Toha Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan dengan peningkatan pendidikan keluarga.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini dikelompokan kedalam tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi masalah

   a. Wilayah penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam kajian manajemen kewirausahaan, yaitu hubungan antara upah dengan peningkatan pendidikan keluarga karyawan pabrik kue "SOEKAKU" Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan empirik, yakni penelitian lapangan di pabrik kue "SOEKAKU" Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah bersifat korelasional, yaitu seberapa besar keterkaitan hubungan upah degan pendidikan keluarga karyawan pabrik kue "SOEKAKU" Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

2. Pembahasan Masalah

Agar pembahasan skripsi ini tidak mengalami kegagalan maka penulis membatasi permasalahannya yang menyangkut hubungan antara upah dan peningkatan pendidikan keluarga karyawan pabrik kue "SOEKAKU" Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalah skripsi ini, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai barikut :

a. Faktor apa yang menyebabkan upah karyawan pabrik kue "SOEKAKU" di Jl. Moch Toha Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan rendah ?

b. Bagaimana tingkat pendidikan keluarga karyawan pabrik kue "SOEKAKU" di Jl. Moch Toha Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan?.

c. Seberapa besar hubungan antara upah kerja dengan peningkatan pendidikan keluarga karyawan pabrik kue "SOEKAKU" di Jl. Moch Toha Kecamatan Karamatmulya Kabupaten Kuningan.

C. Tujuan Penelitian

Setiap Penelitian tentu mempunyai tujuan, dengan demikian dalam penelitian ini, bertujuan :

a. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan upah karyawan pabrik kue "SOEKAKU" di Jl. Moch Toha Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

b. Untuk mengetahui tentang keadaan pendidikan keluarga karyawan pabrik kue "SOEKAKU" di Jl. Moch Toha Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

c. Untuk mengetahui tentang hubungan upah kerja karyawan dengan pendidikan keluarga karyawan pabrik kue "SOEKAKU" di Jl. Moch Toha Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut intruksi presiden nomor 15 Tahun 1974, bahwa pendidikan adalah segala usaha untuk membina kepribadian dan pengembangan kemampuan, manusia Indonesia, jasmaniah dan rohaniah yang berlangsung seumur hidup, baik dalam maupun luar sekolah, dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila (**Sedarmayanti**, 1995: 33-34).

Dalam hal ini pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, pendidikan sekolah masyarakat, pemerintah khsususnya adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan kemampuan sumber dat manusia juga sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang. Juga dalam keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi individu dalam masyarakat. Proses pembelajaran tersebut dimulai sejak anak dalam kandungan si ibu hingga anak terlahir ke dunia.

Menurut **Abu Ahmadi** (1990; 239) keluarga juga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Karena keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak.

Adapun yang dimaksud pendidikan keluarga **M. Ngalim Purwanto** (1990; 79) adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di Sekolah maupun dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian keluarga seperti yang diutarakan tadi, maka pendidikan keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama, agar keluarga

dapat memainkan peranannya, maka keluarga juga perlu dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan, selain itu juga perlu adanya pembinaan-pembinaan tentunya hal ini harus ditunjang dengan adanya ekonomi yang cukup karena ekonomi keluarga merupakan salah satu bagian dari sumber pendidikan yang membuat anak mampu mengembangkan Afeksi, Kognisi, dan Fsikomotor (**Made Pirdata**,1997; 246). Oleh karena itu ekonomi keluarga dalam dunia pendidikan menentukan berhasil atau tidak nya suatu pendidikan anak baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut **Alex S Nitisamito** (1991; 196) berpendapat bahwa upah adalah merupakan balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap.

Berdasarkan teori kepuasan menurut F. W. Taylor yang diterjemahkan oleh **Malayu S.P. Hasibuan** (1994; 169) berpendapat bahwa :

> "Manusia mau bekerja dengan giat karena untuk memenuhi kebutuhan fisik atau biologis, berbentuk uang atau barang dari hasil pekerjaannya". Konsep dasar teori ini adalah orang akan bekerja giat bilamana ia mendapat imbalan materi yang mempunyai kaitan dengan tugas-tugasnya. Apabila upah atau balasan jasa ditingkatkan maka dengan sendirinya gairah kerja meningkat dan diikuti oleh meningkatnya hasil kerja.

Pemberian perusahaan hendaknya menganut prinsip adil dan layak serta dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan para karyawan. Prinsip adil dan layak ini harus mendapat perhatian sebaik-baiknya supaya balas jasa yang diberikan perusahaan dapat merangsang produktivitas kerja karyawan menjadi lebih baik. Pemberian upah yang lebih baik dan adil merupakan suatu cara yang

diambil oleh perusahaan untuk memotivasi karyawannya agar mau bekerja dengan baik.

Oleh karena itu menurut **Moekijat** (1989; 57) besarnya upah yang dibayar kepada setiap karyawan harus disesuaikan dengan prestasi kerja, jenis pekerjaan, resiko pekerjaan, tanggung jawab, jabatan pekerjaan dan memenuhi persyaratan.

Mengenai hal ini Prof. Dr. R. Arifin Abdulrachman dalam "Masalah Administrasi Negara" yang dikutip **Moekijat** (1989; 54), mengatakan sebagai berikut :

Sesuai dengan falsafah demokrasi dan keadilan sosial, maka dalam penyusunan suatu rencana kompensasi atau upah diperkirakan dasar-dasar sebagai berikut :

1. Bahwa untuk setiap pekerjaan yang sama harus dibayar gaji yang sama.
2. Bahwa upah minimum harus dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan manusia yang maksimum.
3. Kekuatan membayar daripada pemerintah.
4. Tinggi rendahnya upah dari sektor partikulir untuk pekerjaan yang sama.

Masalah keadilan pemberian upah ini perlu diperhatikan pula unsur kelayakan, kelayakan ini biasa diperbandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain, atau bisa juga menggunakan peraturan upah minimum dengan menggunakan kebutuhan pokok minimum kebutuhan pokok minimum sehingga upah yang diterima pada tingkat normatif yang ideal.

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa peningkatan pendidikan anak dalam keluarga karyawan pabrik kue "SOEKAKU" di Jl. Moch Toha Kecamatan Kramatmulaya Kabupaten Kuningan dipengaruhi oleh tingkat upah

kerja karyawan yang didapatkan. Namun demikian, penelitian ini memandang bahwa dari pihak perusahaan pertimbangan menentukan upah adalah prestasi kerja atau produktivitas karyawan: bila produktivitas kerjanya rendah, upah pun akan rendah pula. Jadi tinggi rendahnya tingkat upah yang diberikan perusahaan tergatung dari tinggi rendahnya produktivitas kerja karyawan.

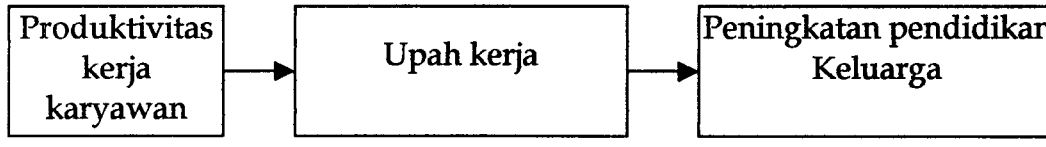

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sumber Data
   a. Data Primer yaitu data pokok yang diambil dari beberapa sumber dan dianggap mampu memberikan data secara objektif yang ada di lapangan seperti wawancara, angket, dokumentasi.
   b. Data Sekunder yaitu data yang digunakan untuk melengkapi atau menyempurnakan data-data primer, dan diambil dari berbagai buku yang relevan dengan masalah yang diteliti seperti perpustakaan.
2. Populasi dan Sampel
   a. Menurut Sudjana dalam buku metode statistika dikatakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung atau kharakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas

(**H. Hadadi Nawawi**, 1993; 141). Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pabrik kue "SOEKAKU" sebanyak 200 orang karyawan dengan perincian : kelompok pembuat kue kering berjumlah 75 orang karyawan, kelompok pembuat makanan ringan seperti snack, kacang atom, dan lain-lain berjumlah 63 orang karyawan, dan kelompok pembuat roti basah berjumlah 62 orang karyawan.

b. Sampel merupakan proses penelitian sejumlah individu-individu (objek penelitian) tersebut merupakan perwakilan yang lebih besar pada mana objek itu dipilih (**Sumanto**, 1990; 39). Adapun sampel yang penulis ambil adalah sejumlah 30 orang karyawan, dengan perincian 10 orang karyawan dari kelompok pembuat kue kering dan basah, 10 orang karyawan dari kelompok pembuat makanan ringan seperti snack, kacang atom dan lain-lain, dan 10 orang karyawan dari kelompok pembuat roti basah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari 200 populasi. Sedangkan cara pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik Stratified Sampling, yaitu proses pemilihan sampel sedemikian rupa sehingga semua sub kelompok pada populasi di wakili pada sampel dengan perbandingan sesuai dengan jumlah yang ada dalam populasi (**Sumanto**, 1990; 43).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Secara sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi pengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pandangan, peraba dan pengecap atau pengamatan secara langsung (**Suharsimi Arikunto**, 1998; 146). Tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Observasi yang dilakukan penulis tentang upah kerja hubungannya dengan peningkatan pendidikan keluarga karyawan pabrik kue "SOEKAKU" di Jl. Moch. Toha Kecamatan Kramat Mulya Kabupaten Kuningan.

b. Wawancara

Merupakan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (**Irawan Soehartono**, 1995; 67).

c. Angket

Teknik ini dengan cara melakukan pembagian pertanyaan yang tertulis kepada karyawan dan pemilik pabrik. Adapun penyebaran angket ini untuk memperoleh data tentang bagaimana pembagian upah yang dilakukan oleh pabrik "SOEKAKU", dan tanggapan para karyawan dalam pembagian upah apakah mempengaruhi produktivitas kerja atau tidak.

d. Study Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mencatat data tentang kondisi obyektif pabrik kue "SOEKAKU" Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan, yang meliputi aktivitasnya, keadaan pengurus dan karyawannya, sarana dan fasilitas, proses produksinya hasil produksinya serta kegiatan pemasarannya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan data yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan pendekatan statistik, dengan rumusan sebagai berikut :

$$\boxed{P = \frac{f}{N} \times 100\ \%}$$

Keterangan :

P : Jumlah persentase yang didapat

F : Frekuensi yang didapat

N : Jumlah Responden

100% : Standar hitung tetap

(**Moh. Ali**, 1987; 184)

Adapun penilaian skala prosentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh **Suharsimi Arikunto** (1998; 246).

Tabel 1

Penilaian Skala Prosentase

No.	Prosentase	Penafsiran
1	2	3
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang baik
4	Kurang dari 40%	Tidak baik

Selanjutnya untuk penyajian data tentang hubungan upah karyawan terhadap peningkatan pendidikan keluarga

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\left(\sum x^2\right)\left(\sum y^2\right)}}$$

$$x^2 = (X - \overline{X})^2$$
$$y^2 = (Y - \overline{Y})^2$$

(**Suharsimi Arikunto**, 1998; 256)

Dari hasil korelasi di atas, dapat diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2

Interpretasi Nilai r

No	Besarnya nilai r	Interpretasi
a.	Antara 0,800 – 1,00	Tinggi
b.	Antara 0,600 – 0,800	Cukup
c.	Antara 0,400 – 0,600	Agak rendah
d.	Antara 0,200 – 0,400	Rendah
e.	Antara 0,000 – 0,200	Sangat rendah tidak berkorelasi

(**Suharsimi Arikunto**, 1998 : 260)

Untuk mengetahui besar kecilnya korelasi digunakan rumus **Anas Sudjono** (1999 : 180).

0,00 – 0,20 : Hubungan Sangat Rendah

0,20 – 0,40 : Hubungan Rendah

0,40 – 0,70 : Hubungan Cukup

0,70 – 0,90 : Hubungan Tinggi

0,90 – 1,00 : Hubungan Sangat Tinggi